



Hubungan Status Karies Gigi Dengan Kejadian Stunting Di Paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh

The Relationship Of Dental Caries Status And Stunting Incidents In Paud Al-Jannati Gampong Jawa, Kuta Raja District, Banda Aceh City

Salpiani¹, Cut Aja Nuraskin²
Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: salpianinet@gmail.com

Received date 09-03-2025	Revised date 12-03-2025	Accepted date : 27-03-2025
-----------------------------	----------------------------	-------------------------------

Abstrak

Karies gigi merupakan masalah utama kesehatan mulut yang banyak terjadi pada anak stunting. Skor karies gigi pada anak stunting lebih tinggi karena perkembangan kelenjar saliva mengalami atrofi sehingga menyebabkan aliran saliva menurun dan akhirnya dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status karies gigi dengan Kejadian stunting di Paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *Total Sampling* yang berjumlah 50 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil: Hasil pengukuran stunting didapatkan bahwa 26 anak (52%) mengalami stunting. Pada anak stunting, terdapat 13 anak (59,1 %) yang memiliki status karies gigi kriteria sedang, 10 anak (100,0 %) memiliki status karies gigi kriteria tinggi, 4 anak (57,1 %) memiliki status karies gigi kriteria sangat tinggi. Hasil analisis bivariat didapatkan P value = 0,003. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status karies gigi dengan Kejadian stunting di paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Disarankan untuk ibu atau orang tua harus memperhatikan nutrisi anak agar terhindar dari stunting, dan memenuhi asupan nutrisinya.

Kata Kunci: Status karies gigi, Faktor Kejadian, Stunting

Abstract

Dental caries is a major oral health problem that often occurs in stunted children. The dental caries score in stunted children is higher because the development of salivary glands atrophies, causing saliva flow to decrease and ultimately increasing the risk of dental caries. This study aims to determine the relationship between dental caries status and the incidence of stunting in Paud Al Jannati Gampong Jawa, Kuta Raja District, Banda Aceh City. Method: This research is an analytical observational research with design *cross sectional*. Sampling in research uses techniques *Total Sampling* totaling 50 people. Data analysis was carried out using univariate analysis and bivariate analysis using statistical tests *chi-square* with $\alpha \leq 0.05$. Results: The results of stunting measurements showed that 26 children (52%) experienced stunting. In stunted children, there were 13 children (59.1%) who had moderate criteria for dental caries status, 10 children (100.0%) had high criteria for dental caries status, 4 children (57.1%) had very criteria for dental caries status. tall. The results of the bivariate analysis obtained P value = 0.003. It can be concluded that there is a relationship between dental caries status and the incidence of stunting in the Al-Jannati Gampong Jawa preschool, Kuta Raja District, Banda Aceh City. It is recommended that mothers or parents pay attention to children's nutrition to avoid



stunting and fulfill their nutritional intake.

Keywords: *Dental caries status, stunting*

PENDAHULUAN

Karies merupakan penyakit yang paling umum dan banyak dialami oleh anak. Konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi menjadi penyebab terjadinya karies gigi (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi masih menjadi masalah utama kesehatan mulut di berbagai negara yang 60-90% dialami oleh anak-anak sekolah dan sebagian besar orang dewasa.. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi anak Indonesia yang mengalami karies pada gigi sulung sebesar 90, 2% dengan skor rata-rata def-t anak usia 5 tahun sebesar 8,3% pada anak laki-laki sedangkan pada anak perempuan 8,0% yang berarti setiap anak memiliki sekitar 8 gigi sulung yang mengalami karies gigi (Dinas Kesehatan, 2019).

Stunting adalah salah satu bentuk gizi kurang dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Indonesia menduduki peringkat kelima dan keempat tertinggi dunia untuk angka stunting (Rahmawati, 2014). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 di Indonesia menemukan bahwa 24,4% anak mengalami stunting. Angka ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, tetapi masih di atas rata-rata kawasan (22%). Angka stunting bervariasi signifikan antar daerah, prevalensi stunting di daerah Provinsi Aceh mencapai 33,2% pada

tahun 2021 dan 33,1% pada tahun 2022 sedangkan pada anak umur 3-5 tahun angka stunting mencapai 37,83% di tahun 2022, angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu 14% di tahun 2024 (Dinas Kesehatan, 2021).

Skor karies gigi pada anak stunting lebih tinggi karena pada anak stunting perkembangan kelenjar saliva mengalami atrofi sehingga menyebabkan aliran saliva menurun, kemudian mengurangi buffer saliva dan self cleansing yang akhirnya dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi (Lutfi, 2021). Berbagai penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara karies gigi dengan kejadian stunting dimana anak stunting berpontesi lebih besar memiliki tingkat keparahan karies yang tinggi jika dibandingkan dengan anak yang tidak stunting (Abdat et al., 2020).

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal terhadap 10 anak di Paud Al-Jannati Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tanggal 8 Desember 2023 diketahui bahwa anak yang mengalami tinggi badan pendek dan memiliki kategori karies rendah 2 orang (20%), tinggi badan pendek dan memiliki kategori karies sedang 3 orang, tinggi badan pendek dan memiliki kategori karies tinggi sebesar 4 orang (40%). Tinggi badan sangat pendek dan memiliki kategori karies sangat tinggi sebesar 1 orang (10%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status karies gigi dengan kejadian stunting di paud al-jannati gampong jawa kecamatan kutaraja kota banda aceh.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dilakukan dengan metode analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Paud Al-Jannati Gampong Jawa kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh murid paud Al-Jannati yang berjumlah 05 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Pengukuran status karies gigi dan stunting dalam penelitian ini menggunakan KSP, diagnosa set, timbangan, stature meter, dan aplikasi dietducate. Penentuan status karies gigi menggunakan Indeks def-t dengan hasil ukur Sangat rendah (def-t 0,0-1,1), rendah (def-t 1,2-2,6), sedang (def-t 2,7-4,6), tinggi (def-t 4,5- 6,5), sangat tinggi (def-t >6,6). Penentuan stunting berdasarkan antropometri dimana tinggi dan berat badan diukur dan dikelompokkan sesuai Zscore menjadi stunting (≤ 2 SD) dan tidak stunting (≥ 2 SD).

Data selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Data dianalisis dengan jenis analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan Uji Chi-Square dengan nilai *Pvalue* <0,05 untuk mengetahui hubungan status karies gigi dengan kejadian stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 7-11 Mei 2024 pada Murid Paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh diketahui data distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Karies Gigi Pada Murid Paud Al -Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

No	Status Karies Gigi	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	5	10
2	Rendah	6	12
3	Sedang	22	44
4	Tinggi	10	20
5	Sangat Tinggi	7	14
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui presentase responden berdasarkan status karies gigi kriteria sangat rendah berjumlah 5 responden (10%), status karies gigi kriteria rendah berjumlah 6 responden (12%), status karies gigi kriteria sedang berjumlah 22 responden (44%), status karies gigi kriteria tinggi berjumlah 10 responden (20%), status karies gigi kriteria sangat tinggi berjumlah 7 responden (14%). Dapat disimpulkan bahwa presentase responden berdasarkan status karies gigi paling banyak pada kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting Pada Murid Paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

No	Stunting	Frekuensi	%
1	Stunting	26	52
2	Tidak Stunting	24	48
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan presentase responden dengan anak yang mengalami stunting sebanyak 26 responden (52%), dan yang tidak stunting berjumlah 24 responden (48%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Status Karies Gigi dengan Kejadian stunting Pada Murid Paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

No	Karies Gigi	Stunting				Total	ρ
		Stunting		Tidak Stunting			
		f	%	f	%	f	
1	Sangat rendah	0	0,0	5	100,0	5	0,003
2	Rendah	0	0,0	6	100,0	6	
3	Sedang	13	59,1	9	40,9	22	
4	Tinggi	10	100,0	0	0,0	10	
5	Sangat Tinggi	3	42,9	4	57,1	7	
Jumlah		26	52,0	24	4,80	50	

Diketahui bahwa status karies gigi kriteria sangat rendah paling banyak pada kategori tidak stunting yaitu 5 responden (100,0%), status karies gigi kriteria rendah paling banyak pada kategori tidak stunting yaitu 6 responden (100,0%), status karies gigi kriteria sedang paling banyak pada kategori stunting yaitu 13 responden (59,1 %), status karies gigi kriteria tinggi paling banyak pada kategori stunting yaitu 10 responden (100,0 %) dan status karies gigi kriteria sangat tinggi paling banyak pada kategori tidak stunting yaitu 4 responden (57,1 %). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square di dapatkan hasil P Value 0.03 dimana adhubungan status karies gigi dengan Kejadian stunting pada murid Paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karies gigi lebih besar terjadi pada anak stunting dibandingkan dengan anak yang tidak stunting, dimana status karies gigi kriteria sedang paling banyak pada kategori stunting yaitu 13 responden (59,1 %), status karies gigi kriteria tinggi paling banyak pada kategori stunting yaitu 10 responden (100,0 %) dan status karies gigi kriteria sangat tinggi paling banyak pada kategori tidak stunting yaitu 4 responden (57,1 %).

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa hasil P Value 0,003, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diuji dalam penelitian. Hal ini dikarenakan karies gigi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan timbulnya

rasa nyeri pada gigi, infeksi mulut dan peradangan (abses), yang dapat menyebabkan sakit mulut, menurun nafsu makan, ketidakmampuan untuk mengunyah makanan, kurang tidur, dan peradangan kronis jika terus-menerus dari waktu ke waktu. Kondisi ini akan mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan dan penambahan berat badan anak.

Karies pada anak dapat berlanjut menjadi masalah kesehatan umum yang signifikan. Pola menjaga kesehatan gigi, konsumsi gula dan karbohidrat serta kepedulian untuk mencegah terjadinya karies berhubungan dengan hal tersebut. Dampak dari karies gigi mencakup rasa sakit atau nyeri, penurunan nafsu makan, kesulitan mengunyah makanan, berat badan yang mengalami penurunan, gangguan tidur, perubahan perilaku, dan penurunan konsentrasi dalam hal prestasi



akademik (Thioritz,2020). Karies gigi dapat mengganggu kondisi gizi anak dan dapat menimbulkan gangguan pencernaan serta kesulitan makan sehingga dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, penurunan absorpsi, yang berakibat penurunan mikronutrien dalam tubuh (Effendi, 2013).

Kejadian infeksi yang menyebabkan penurunan nafsu makan dikaitkan dengan terjadinya karies gigi. Akibat dari karies gigi tentunya menyebabkan rasa sakit, pada akhirnya akan mengganggu fungsi pengunyahan. Terganggunya fungsi pengunyahan akan berpengaruh terhadap asupan gizi individu dan status gizinya. Jika status gizi terganggu maka beresiko terjadinya stunting (Nining Novita, dkk, 2023).

Kerusakan gigi dapat mengganggu kemampuan anak untuk makan dengan nyaman, yang pada akhirnya dapat memengaruhi asupan gizi mereka. karies gigi dapat mempengaruhi nafsu makan dan asupan gizi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak yang berimplikasi pada kualitas sumber daya anak (Andriyani Desi, dkk, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan status karies gigi dengan Kejadian stunting Pada Murid Paud Al-Jannati Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh ($P=0.003$) $\alpha \leq 0.05$.
2. Karies gigi paling banyak berada pada kategori sedang yang berjumlah 22 (44%) responden.

3. Kejadian stunting paling banyak berada pada kategori pendek yang berjumlah 17 (34%) responden.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak, dan lebih memperhatikan gizi anak serta memantau pertumbuhan tinggi dan berat badan anak dan konsultasi ke dokter gigi 2x dalam setahun.

2. Untuk Tenaga Kesehatan

Perlu ditingkatkannya upaya promotif kesehatan terkait karies gigi dan stunting melalui kegiatan edukasi kesehatan dalam pemilihan asupan makanan dan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yang telah memberi izin pada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, Serta terima kasih juga kepada Ibu wali kelas yang sudah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdat M, Usman S, Chairunas, Suhaila H. (2020). Relationship Between Stunting With Dental And Oral Status In Toddlers. *Journal of Dentomaxillofacial Science (J Dentomaxillofac Sci)*.



2. Adriyani Desi, dkk. (2023). *status gizi pendek (stunting) dengan karies gigi pada anak prasekolah di kelurahan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung*. Journal of Dental Hygiene and Therapy. Volume 4, No 1.
3. Dinkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
4. Dinas Kesehatan. (2021). Laporan Provinsi Aceh. Riskesdas.
5. Effendi MC, Palupi DN, dan Danuseputro M. Hubungan jumlah gigi karies dengan berat badan anak umur 4-6 tahun di TK Brawijaya Smart School Kota Malang. 2013 ;6(4): 3-9
6. Kemenkes RI. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017*. B Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
7. Luthfi A (2021). Hubungan Stunting dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 2. Hal: 429
8. Nining, Novita. dkk. *Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Jurnal Gizi Indonesia. 2018; 7(1): 22-29.
9. Thioritz E, Asridiana. Efek Karies Gigi Pada Anak Terhadap Kualitas Hidup Pada Siswa Di Sekolah Lingkungan Pinggiran Kota Dan Perkotaan. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar. 2020 ; 53 (9) : 303 - 310.
10. Rahmawati AD, Retriasih H, Medawati A. (2014). Hubungan antara Status Gizi dengan Status Erupsi Gigi Insisivus Sentralis Permanen Mandibula. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta IDJ. 2014 ; 3 (1) :16 – 21